

Katalog : 2303008.3325

**PROFIL KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BATANG
2019**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BATANG**

<https://bata.go.id>

PROFIL KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN BATANG
2019



PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BATANG 2019

ISBN : 978-623-7979-07-4
Nomor Publikasi : 33250.2024
Katalog : 2303003.3325
Ukuran Buku : A5 (14,8 cm x 21 cm)
Jumlah Halaman : x + 68 halaman

Naskah :
BPS Kabupaten Batang

Gambar Kulit :
BPS Kabupaten Batang

Diterbitkan oleh :

© BPS Kabupaten Batang

Dicetak oleh : CV. Vertikal Grafika

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk
tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab: Drs. Eddy Prawoto

Penyunting:

Een Qurotulaeni, S.Si,. M.Si

Penulis:

Setiawan Budi Santoso, S.ST

Tabulasi :

Wahyu Triatmo, S.Pt

Pembuat Infografis :

Setiawan Budi Santoso, S.ST

<https://batal/kab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kabupaten Batang 2019 Hasil Sakernas Agustus 2019 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Batang secara umum. Data yang disajikan mengacu konsep ILO (tenaga kerja 15 tahun ke atas). Informasi dasar tentang ketenagakerjaan, seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan pekerjaan, status pekerjaan, jenis pekerjaan, serta rata-rata jam kerja seminggu yang menggambarkan produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Batang.

Kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan publikasi ini diucapkan terima kasih. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Batang, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Batang,



Eddy Prawoto

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	x
Infografis	1
Bab I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan	5
1.3 Sumber Data	5
1.4 Konsep dan Definisi	5
Bab II KETENAGAKERJAAN	13
2.1 Penduduk Usia Kerja	13
2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	15
2.2.1 Angkatan Kerja	16
2.2.2 Bukan Angkatan Kerja	19
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	20
2.4 Penduduk yang Bekerja	26
2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur	26
2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan	32

2.4.3	Pekerja Menurut Pendidikan	37
2.4.4	Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama	40
2.4.5	Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama	45
2.4.6	Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama	47
2.4.7	Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja	53
2.4.8	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai.....	55
Bab III	PENUTUP	59
Lampiran	63

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 2.1	Persentase Penduduk Kab. Batang Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2018 dan 2019	16
Tabel 2.2	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2019	18
Tabel 2.3	Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2019	21
Tabel 2.4	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Kab. Batang Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2019	24
Tabel 2.5	Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kab. Batang Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2019	26
Tabel 2.6	Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Kab. Batang Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2019	29
Tabel 2.7	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Kegiatan di Kab. Batang, Agustus 2019	31

Tabel 2.8	Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Kab.Batang, Agustus 2019	32
Tabel 2.9	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kab. Batang, Agustus 2019	34
Tabel 2.10	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2019.....	35
Tabel 2.11	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2019.....	36
Tabel 2.12	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2019.....	38
Tabel 2.13	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2019.	39
Tabel 2.14	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2019	40

Tabel 2.15	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2019	43
Tabel 2.16	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2019	46
Tabel 2.17	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kab. Batang, Agustus 2018 dan 2019	49
Tabel 2.18	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin, Kab. Batang, Agustus 2019..	51
Tabel 2.19	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin, Kab. Batang, Agustus 2019	54
Tabel 2.20	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2019 (Rupiah)	55
Tabel 2.21	Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2019 (Rupiah)	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Kab. Batang, Agustus 2019 (Ribu Jiwa)	17
Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di kab. Batang, Agustus 2019 (Ribu Jiwa)	20
Gambar 2.3 TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kab. Batang, Agustus 2019.....	25
Gambar 2.4 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2019.....	33
Gambar 2.5 Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun ke atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kab. Batang, Agustus 2019	42

PROFIL KETENAGAKERJAAN KABUPATEN BATANG 2019

TPAK 2019

Laki-laki;
82,61



Perempuan;
54,70



TPT 2019

5,16

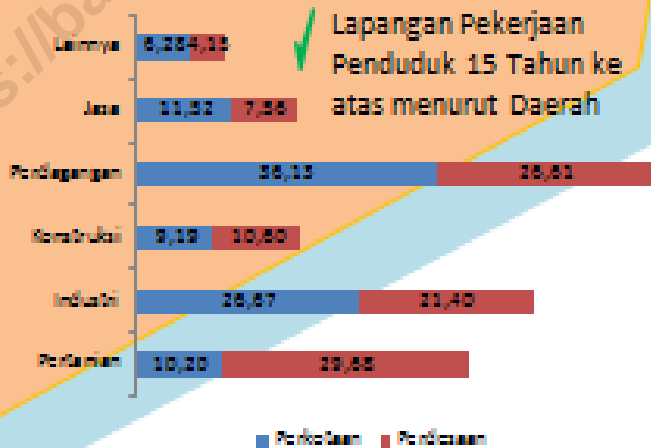


2,69



Laki-laki

Perempuan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu wilayah. Namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih.

Angkatan kerja sendiri terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan (atau sering disebut sebagai pengangguran terbuka). Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Pembahasan mengenai ketenagakerjaan ini menarik karena beberapa alasan. Pertama, kita dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja. Kedua, kita dapat mengetahui jumlah pengangguran dan

pencari kerja. Ketiga, apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja. Keempat, dilihat dari statusnya dapat terlihat berapa jumlah penduduk yang bekerja di sektor formal yang jaminan sosialnya lebih baik, dan berapa yang bekerja di sektor informal. Kelima, pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang akan dapat meminimalkan jumlah pengangguran di suatu daerah. Hal ini penting karena tingginya angka pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat, misalnya meningkatnya kriminalitas.

Lebih lanjut lagi, masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu poin yang menjadi perhatian utama pemerintah Kabupaten Batang. Bahkan salah satu dari tujuh misi pembangunan daerah dalam RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2018-2023 yaitu “mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan, menanggulangi kemiskinan dan pengangguran”.

Tersedianya informasi data ketenagakerjaan yang cukup rinci dengan ruang lingkup yang cukup luas diupayakan oleh Badan Pusat Statistik melalui Sensus Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus, Sakernas dan Susenas. Data ketenagakerjaan yang dihasilkan dari survei-survei tersebut merupakan bahan masukan yang sangat penting untuk perencanaan dan evaluasi program pembangunan di bidang ketenagakerjaan.

1.2 Tujuan

Tulisan ini bertujuan untuk melihat profil ketenagakerjaan di Kabupaten Batang pada bulan Agustus tahun 2019, mencakup jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, struktur lapangan usaha, jenis pekerjaan, dan status pekerjaan.

1.3 Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Sakernas yang pelaksanaannya dilakukan pada bulan Agustus tahun 2019 oleh Badan Pusat Statistik serta data-data pendukung lainnya. Publikasi ini menggunakan penimbang hasil Proyeksi Penduduk.

1.4 Konsep dan Definisi

Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Umur

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

Penduduk usia kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas sesuai definisi standar *International Labour Organization (ILO)*.

Bekerja

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keun-

tungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Sementara tidak bekerja

Sementara tidak bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, seperti:

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.
- Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat dan sebagainya sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

Mempersiapkan Usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mempersiapkan suatu usaha yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Bukan Angkatan Kerja

Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti :

- *Sekolah* yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah

- *Mengurus rumah tangga* yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- *Lainnya* yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam Klasifikasi sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat kesempatan kerja adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

Lapangan usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja atau pernah bekerja, meliputi :

- (1) Pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan
- (2) Pertambangan dan penggalian
- (3) Industri pengolahan
- (4) Listrik, gas dan air
- (5) Konstruksi
- (6) Perdagangan, rumah makan dan hotel
- (7) Angkutan, pergudangan dan komunikasi
- (8) Keuangan, asuransi dan usaha persewaan bangunan
- (9) Jasa kemasyarakatan, sosial & perorangan, lainnya

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah macam pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang yang bekerja, yang dibagi dalam 8 golongan besar yaitu :

- (1) Tenaga profesional
- (2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- (3) Pejabat pelaksana, Tenaga tata usaha
- (4) Tenaga usaha penjualan
- (5) Tenaga usaha jasa
- (6) Tenaga usaha pertanian
- (7) Tenaga produksi, operator alat angkutan dan pekerja kasar
- (8) Lainnya

Status pekerjaan

Status pekerjaan adalah status kegiatan usaha seseorang yang sedang bekerja, meliputi :

- (1) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain
- (2) Berusaha dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap
- (3) Berusaha dibantu buruh tetap
- (4) Buruh/karyawan/pekerja dibayar
- (5) Pekerja bebas pertanian
- (6) Pekerja bebas non pertanian
- (7) Pekerja keluarga

Upah/gaji bersih

Upah/gaji bersih adalah penerimaan buruh/karyawan berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/ majikan tersebut. Penerimaan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Penerimaan bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya oleh perusahaan/kantor/majikan.

Tingkat Kesenjangan Upah Gender (Gender Wage Gap) Indikator ini dapat dimanfaatkan untuk melihat ada tidaknya kesenjangan upah antara laki-laki dan perempuan, dengan rumus :

$$\frac{(\bar{U}_{\text{laki-laki}} - \bar{U}_{\text{Perempuan}})}{(\bar{U}_{\text{laki-laki}})}$$

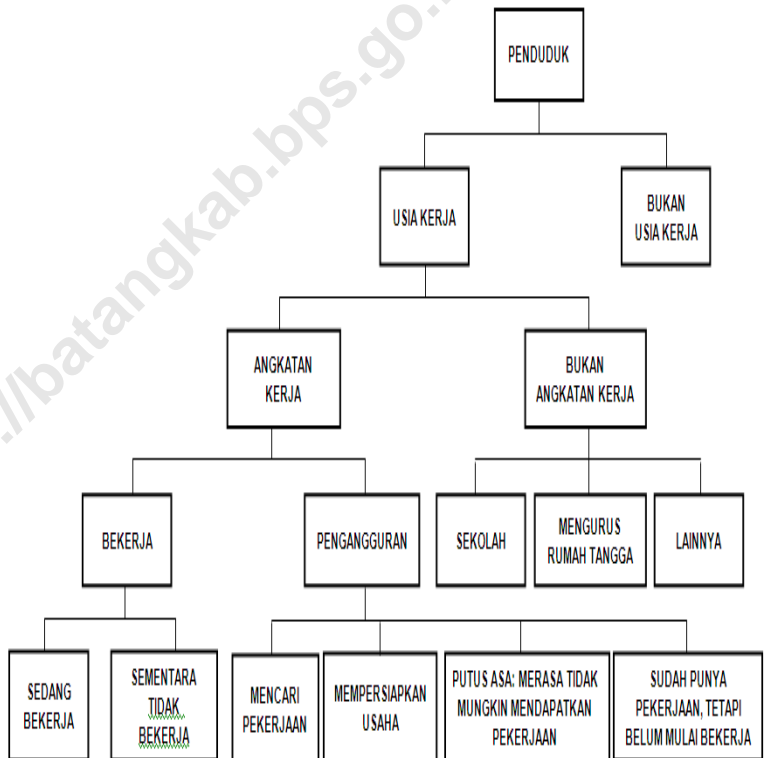
Keterangan :

$\bar{U}_{\text{laki-laki}}$: Rata-rata Upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki

$\bar{U}_{\text{Perempuan}}$: Rata-rata Upah buruh/karyawan/pegawai perempuan

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas 2019 adalah konsep Dasar Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) adalah :

DIAGRAM KETENAGAKERJAAN



BAB II

KETENAGAKERJAAN

2.1 Penduduk Usia Kerja

Dalam perencanaan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan memegang peranan penting. Tanpa data ketenagakerjaan, program pembangunan akan sulit dapat dilaksanakan. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang semakin lengkap dan tepat akan memudahkan pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan khususnya di Kabupaten Batang dibutuhkan sekali data mengenai jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja baik dari aspek kualitas maupun kuantitas.

Penduduk usia kerja (*working age population*) di Kabupaten Batang menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada bulan Agustus 2019 tercatat berjumlah sekitar 587,332 ribu orang. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja perempuan tercatat sebanyak 296,29 ribu orang atau sekitar 50,45

persen dari total penduduk usia kerja di Kabupaten Batang. Jumlah tersebut lebih banyak bila dibanding dengan penduduk usia kerja laki-laki yang tercatat sebanyak 291,04 ribu (sekitar 49,55 persen), dengan rasio jenis kelamin sebesar 98,23 persen yang berarti bahwa untuk setiap 100 penduduk usia kerja perempuan sebanding dengan sekitar 98 penduduk usia kerja laki-laki.

Tabel 2.1
Persentase Penduduk Kabupaten Batang Usia 15 Tahun Ke Atas
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah,
Agustus 2018 dan 2019

Tahun	Jenis Kelamin		Total	Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan		Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2018	49,55	50,45	100,00	44,98	55,02	100,00
2019	49,55	50,45	100,00	45,65	54,35	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018 dan 2019

Keadaan penduduk usia kerja bulan Agustus 2019 menurut daerah juga terlihat tidak berbeda jauh komposisinya dibandingkan dengan keadaan penduduk usia kerja pada bulan Agustus 2018. Penduduk usia kerja di daerah perdesaan masih mendominasi jumlah penduduk usia kerja. Di daerah

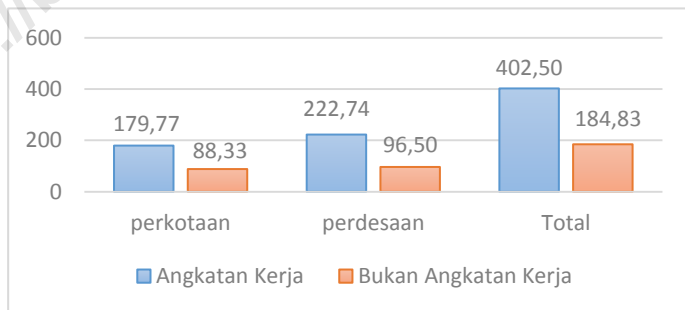
perdesaan pada Agustus 2019 terdapat sekitar 54,35 persen dari total penduduk usia kerja sedangkan di daerah perkotaan tercatat sekitar 45,65 persen .

2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi kegiatan bekerja dan pengangguran, sedangkan bukan angkatan kerja mencakup kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Gambar 2.1

Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Keatas) Menurut Jenis Kegiatan dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Batang, Agustus 2019 (Ribu Jiwa)



Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

2.2.1 Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya merujuk pada kelompok penduduk yang berada pada pasar kerja, yaitu penduduk yang siap terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang bekerja dan menganggur.

Tabel 2.2
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kegiatan, Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Batang, Agustus 2019

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	291.041	296.291	268.095	319.237	587.332
Angkatan Kerja	240.431	162.071	179.765	222.737	402.502
Bukan Angkatan Kerja	50.610	134.220	88.330	96.500	184.830

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Batang pada tahun 2018 sebesar 406,67 ribu, dan pada tahun 2019 menjadi sekitar 402,50 ribu. Jadi selama kurun waktu 2018–2019 terjadi penurunan jumlah

penduduk yang masuk dalam angkatan kerja sebesar 4,17 ribu jiwa.

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada jumlah angkatan kerja menurut jenis kelamin, dimana jumlah angkatan kerja laki-laki hampir 1,5 kali lebih banyak dibandingkan angkatan kerja perempuan. Dari Tabel 2.2 dapat dilihat, angkatan kerja laki-laki sejumlah 240,43 ribu jiwa (59,73 persen) sedangkan angkatan kerja perempuan berjumlah 162,07 ribu jiwa atau sekitar 40,27 persen dari total angkatan kerja.

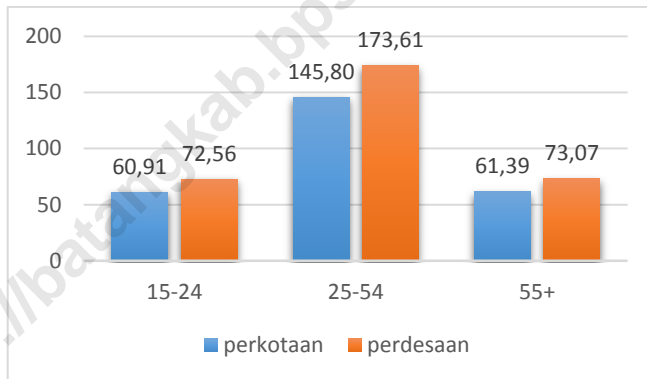
Peningkatan jumlah angkatan kerja hanya terjadi pada laki-laki dan perempuan. Selama kurun waktu 2018-2019 jumlah angkatan kerja perempuan turun sebesar 3,786 ribu jiwa, sedangkan jumlah angkatan kerja laki-laki pada periode yang sama, turun sebesar 0,382 ribu jiwa. Kondisi ini berbeda dengan periode 2015-2018 dimana angkatan kerja terjadi pada perempuan dan angkatan kerja laki-laki mengalami peningkatan (Lampiran Tabel 1).

Menurut daerah tempat tinggal terlihat bahwa jumlah dan persentase angkatan kerja di perdesaan lebih besar dibanding dengan jumlah dan persentase

angkatan kerja di perkotaan. Tercatat pada Tabel 2.2, untuk daerah perdesaan terdapat sekitar 222,74 ribu orang angkatan kerja atau sekitar 55,34 persen, sedangkan di perkotaan terdapat sekitar 179,77 ribu orang angkatan kerja atau sekitar 44,66 persen dari total angkatan kerja.

Gambar 2.2

Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) Menurut Jenis Kegiatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Batang, Agustus 2019 (Ribu Jiwa)



Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Selanjutnya bila diamati menurut kelompok umur, persentase terbesar dari angkatan kerja berada pada kelompok umur 25-54 tahun yang mencapai 63,68 persen. Sedangkan pada kelompok umur 15-24 tahun terdapat sekitar 15,52 persen dari total

angkatan kerja dan 20,80 persen berumur 55 tahun ke atas.

Keadaan ini didasarkan pada kondisi bahwa untuk penduduk usia kerja berumur 15-24 tahun, dimungkinkan cenderung masih melanjutkan pendidikan sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja, sedangkan penduduk usia kerja berumur 55 tahun ke atas dimungkinkan sudah merupakan usia pensiun dan tidak bekerja lagi sehingga sedikit yang masuk dalam golongan angkatan kerja.

2.2.2 Bukan Angkatan Kerja

Tabel 2.3
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, Agustus 2019

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	82,61	54,70	68,53
Bekerja	78,35	53,23	65,68
Pengangguran Terbuka	4,26	1,47	2,85
Bukan Angkatan Kerja	17,39	45,30	31,47
Sekolah	7,78	7,14	7,46
Mengurus Rumah Tangga	3,08	34,62	18,99
Lainnya	6,53	3,54	5,02
Total PUK	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Menurut data Sakernas 2019, diperoleh informasi bahwa penduduk usia kerja di Kabupaten Batang lebih banyak yang masuk dalam angkatan kerja dibanding bukan angkatan kerja. Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa persentase penduduk bukan angkatan kerja bulan Agustus 2019 tercatat sebanyak 31,47 persen dari jumlah penduduk usia kerja, terdiri dari 7,46 persen penduduk yang sekolah, 18,99 persen penduduk yang mengurus rumah tangga dan 5,02 persen penduduk yang mempunyai kegiatan lainnya.

Penduduk bukan angkatan kerja perempuan didominasi oleh penduduk yang mengurus rumah tangga. Dari 45,30 persen penduduk bukan angkatan kerja perempuan, sebagian besar (34,62 %) mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga dan sisanya (10,68 %) terdiri dari mereka yang bersekolah dan mempunyai kegiatan lainnya.

Sedangkan untuk penduduk laki-laki, kegiatan mengurus rumah tangga justru merupakan bagian terkecil. Dari 17,39 persen penduduk bukan angkatan kerja laki-laki, hanya 3,08 persen yang mempunyai kegiatan mengurus rumah tangga,

sedang bersekolah sekitar 7,78 persen dan 6,53 persen mempunyai kegiatan lainnya.

2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan semakin besar bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif memproduksi barang dan jasa, dalam kurun waktu tertentu.

TPAK di Kabupaten Batang pada Agustus 2019 tercatat sebesar 68,53 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, sekitar 69 orang termasuk angkatan kerja. Atau dapat diartikan dari 1.000 orang penduduk usia kerja sekitar 690 orang diantaranya aktif secara ekonomi.

Tabel 2.4
Penduduk Usia kerja, Angkatan Kerja dan TPAK Kabupaten
Batang Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah,
Agustus 2019

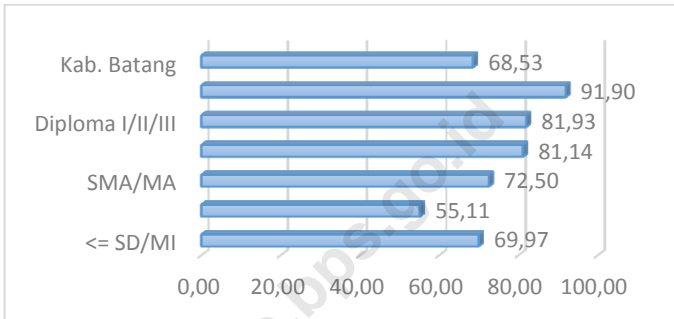
Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Penduduk Usia Kerja	291.041	296.291	268.095	319.237	587.33
Angkatan Kerja	240.431	162.071	179.765	222.737	402.50
TPAK	82,61	54,70	67,05	69,77	68,53

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Apabila dikaitkan dengan isu gender, menunjukkan bahwa TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan, yaitu masing-masing sebesar 82,61 persen dan 54,70 persen. Di Indonesia khususnya di Kabupaten Batang pembagian tugas dalam keluarga sebagian besar masyarakat memposisikan pria yang berkewajiban mencari nafkah sedangkan perempuan mengurus rumah tangga menjadikan kesempatan bekerja perempuan menjadi lebih kecil. Sementara itu bila dibedakan menurut daerah, TPAK di daerah perdesaan lebih tinggi dari pada TPAK di

perkotaan. TPAK di daerah perkotaan 67,05 persen sedangkan di perdesaan sebesar 69,77 persen.

Gambar 2.3
TPAK Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan
di Kabupaten Batang, Agustus 2019



Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Fakta yang menarik dengan analisis angkatan kerja menurut jenis kelamin adalah tren TPAK berdasarkan jenis kelamin, dimana terjadi perbedaan pola TPAK antara laki-laki dan perempuan. Dimana selama periode 2015-2018 terjadi kenaikan dan mengalami penurunan tahun 2019. Dimana TPAK laki-laki tahun 2015 yaitu sebesar 82,38 persen, tahun 2017 naik menjadi sebesar 82,46 persen, tahun 2018 naik menjadi 83,71 persen dan tahun 2019 turun menjadi sebesar 82,61 persen.

Sedangkan pola TPAK perempuan tahun 2015 turun dari 53,89 persen menjadi sebesar 51,43 persen

tahun 2017, kemudian naik menjadi 56,63 persen tahun 2018 dan tahun 2019 turun menjadi sebesar 54,70 persen. Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, TPAK untuk pendidikan S1/S2/S3 tercatat paling tinggi yaitu 91,90 persen sementara yang terendah adalah SLTP/MTs/Sederajat yaitu sebesar 55,11 persen.

Secara umum seperti yang terlihat pada Gambar 2.3, terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan maka tidak selalu TPAK-nya semakin tinggi pula. TPAK pendidikan tinggi (di atas SLTA) rata-rata di atas 70 persen. Sedangkan untuk pendidikan SLTA ke bawah, TPAK-nya rata-rata di bawah 70 persen.

Tabel 2.5
Angkatan Kerja, Pengangguran Terbuka dan TPT Kabupaten
Batang Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah,
Agustus 2019

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	240.431	162.071	179.765	222.737	402.502
Pengangguran Terbuka	12.402	4.353	9.475	7.280	16.755
TPT	5,16	2,69	5,27	3,27	4,16

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran terbuka dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persentase. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di Kabupaten Batang.

TPT di Kabupaten Batang pada Agustus 2019 tercatat sebesar 4,16 persen yang berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja terdapat hampir 4 orang yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT perempuan lebih rendah dari pada TPT laki-laki, tercatat masing-masing sebesar 5,16 persen dan 2,69 persen.

Berdasarkan tipe daerah terlihat bahwa TPT untuk daerah perkotaan sekitar 5,27 persen, lebih besar dibandingkan dengan TPT daerah perdesaan yang tercatat sebesar 3,27 persen sebagai efek dari indus-trialisasi. Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak

mampunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Kondisi tersebut mengakibatkan timbulnya sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Hal ini terutama terjadi di daerah perkotaan dimana antara permintaan dan penawaran tenaga kerja tidak seimbang.

Tingkat kesempatan kerja (TKK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja di suatu wilayah. TKK diukur sebagai persentase jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja. Dalam pengertian "kesempatan kerja" tidaklah sama dengan "lapangan kerja yang masih terbuka".

Di Kabupaten Batang, TKK pada bulan Agustus 2019 sebesar 95,84 persen, berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja sekitar 96 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Tabel 2.6
Angkatan Kerja, Pekerja dan TKK Kabupaten Batang
Menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Daerah, Agustus 2019

Uraian	Jenis Kelamin		Daerah		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	240.431	162.071	179.765	222.737	402.502
Bekerja	228.029	157.718	170.290	215.457	385.747
TKK	94,84	97,31	94,73	96,73	95,84

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Pengamatan berdasarkan jenis kelamin, TKK laki-laki lebih rendah dibanding TKK perempuan, yaitu 94,84 persen berbanding 97,31 persen. Lebih tingginya TKK perempuan kemungkinan karena penurunan jumlah penduduk perempuan yang masuk angkatan kerja. Selain itu TKK di daerah perdesaan lebih tinggi bila dibandingkan dengan TKK di daerah perkotaan, TKK di daerah perdesaan sebesar 96,50 persen sedangkan di daerah perkotaan sebesar 88,33 persen.

2.4 Penduduk yang Bekerja

Jumlah penduduk yang bekerja bulan Agustus 2019 merupakan bagian dari penduduk yang aktif secara ekonomi sekitar 385,75 ribu orang atau 68,53 persen dari total penduduk usia kerja tahun 2019.

2.4.1 Pekerja Menurut Kelompok Umur

Jumlah penduduk yang bekerja meningkat sesuai dengan pertambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua (Payaman dalam Nadia Nasir, 2008). Peningkatan ini dipengaruhi oleh dua hal yaitu semakin tinggi tingkat usia, maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga jumlah yang bekerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada kelompok umur yang lebih muda. Penyebab kedua, semakin tua usia seseorang maka tanggung jawabnya terhadap keluarga akan semakin besar.

Tabel 2.7 memberikan informasi bahwa dari 385,747 ribu penduduk Kabupaten Batang usia 15 tahun ke atas yang bekerja, sekitar 64,85 persennya merupakan penduduk berusia 25-54 tahun, 21,57 persen merupakan penduduk usia tua yang seharusnya telah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja dan sekitar 13,58 persen merupakan penduduk usia 15-24 tahun. Faktor ekonomi diduga berperan dalam

meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia sekolah maupun usia pensiun.

Tabel 2.7
Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Batang, Agustus 2019

Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bekerja	52.389	250.166	83.192	385.747
Persentase	13,58	64,85	21,57	100.00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Penduduk usia 25-54 tahun di Kabupaten Batang yang mempunyai kegiatan bekerja sebesar 78,32 persen (Tabel 2.8). Sedangkan sisanya sebesar 21,68 persen termasuk sebagai kategori pengangguran dan bukan angkatan kerja.

Hal ini mengindikasikan bahwa persentase penganggur yang berusia 25-54 tahun paling sedikit dibanding kelompok umur lainnya. Rendahnya persentase kelompok umur 25-54 tahun yang menganggur, dimungkinkan karena pada usia tersebut kebanyakan sudah memiliki pekerjaan yang mapan. Namun, pekerjaan apapun bisa saja mereka geluti termasuk jenis pekerjaan kasar, sebab pada

umur itu kebanyakan sudah berkeluarga dan mereka dihadapkan pada tanggung jawab untuk menghidupi keluarganya.

Tabel 2.8
Jumlah dan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas
Menurut Kegiatan dan Kelompok Umur di Kabupaten Batang,
Agustus 2019

Uraian	Kelompok Umur			Jumlah
	15 – 24	25 – 54	55 +	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk	13.3471	319.410	134.451	587.332
Bekerja	52.389	250.166	83.192	385.747
Persentase Bekerja	39,25	78,32	61,88	65,68

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

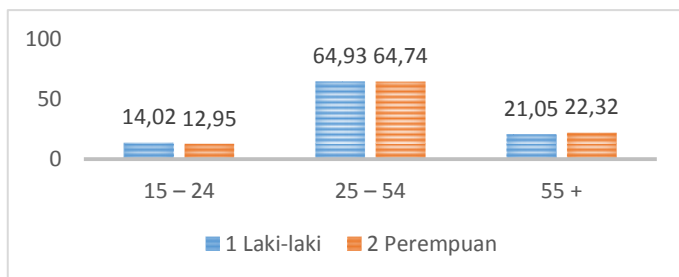
Fakta lain yang menarik untuk dikaji lebih jauh berkaitan dengan Tabel 2.8 di atas adalah penduduk pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan penduduk usia sekolah yang seharusnya melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.

Dengan kata lain, angkatan kerja pada kelompok usia muda ini merupakan angkatan kerja baru yang belum siap memasuki dunia kerja. Kondisi ini berpengaruh terhadap kesejahteraan jangka

panjang remaja itu sendiri, karena banyak di antara mereka yang tidak punya kemampuan kerja. Ada beberapa latar belakang mengapa kelompok itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja.

Demikian halnya pada kelompok usia tua, yang seharusnya telah memasuki masa pensiun, namun dari hasil Sakernas Agustus 2019 menunjukkan lebih dari separuh atau sekitar 61,88 persen dari total penduduk kelompok umur 55 tahun ke atas yang masih bekerja.

Gambar 2.4
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, Agustus 2019



Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Pengamatan berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja usia 25-54 tahun menurut jenis

kelamin, menunjukkan bahwa proporsi penduduk perempuan yang bekerja relatif lebih rendah bila dibandingkan penduduk laki-laki, yakni 64,93 persen berbanding 64,74 persen.

Hal yang sebaliknya terjadi pada kelompok umur 55+ tahun, dimana proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada usia 55+ tahun lebih rendah dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan yaitu masing-masing sebesar 21,05 persen dan 22,32 persen (Gambar 2.4).

Tabel 2.9
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kabupaten Batang, Agustus 2019

Umur	Jenis Kelamin		Laki-laki+
	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	14,02	12,95	13,58
25 - 54	64,93	64,74	64,85
55 +	21,05	22,32	21,57
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Apabila ditinjau menurut daerah, proporsi penduduk yang bekerja pada usia prima 25-54 tahun untuk daerah perkotaan lebih besar

dibandingkan dengan daerah pedesaan, yakni 64,88 persen berbanding 64,83 persen. Namun berbeda keadaannya untuk kelompok umur 55 tahun ke atas dimana pada kelompok umur tersebut proporsi penduduk yang bekerja di daerah pedesaan lebih besar dibanding daerah perkotaan, tercatat 22,42 persen berbanding 20,49 persen.

Lebih banyaknya lapangan pekerjaan informal di pedesaan, di sektor pertanian yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti faktor usia atau pendidikan yang lebih tinggi, dianggap sebagai salah satu penyebab penduduk usia 55 tahun keatas di pedesaan lebih mudah memperoleh pekerjaan.

Tabel 2.10
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Kelompok Umur dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten
Batang, Agustus 2019

Umur	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 - 24	14,64	12,75	13,58
25 - 54	64,88	64,83	64,85
55 +	20,49	22,42	21,57
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

2.4.2 Pekerja Menurut Status Perkawinan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Sakernas Agustus 2019, dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja berstatus kawin, tercatat sebesar 75,26 persen, 16,25 persen berstatus belum kawin dan 8,49 persen berstatus cerai. Demikian pula bila diamati menurut jenis kelamin, persentase terbesar dari penduduk yang bekerja, baik laki-laki maupun perempuan adalah berstatus kawin, masing-masing sebesar 76,53 persen dan 73,42 persen.

Tabel 2.11
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kabupaten
Batang, Agustus 2019

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	19,95	10,90	16,25
Kawin	76,53	73,42	75,26
Cerai Hidup	2,24	3,75	2,85
Cerai Mati	1,29	11,94	5,64
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Menarik untuk diamati adalah besarnya persentase penduduk perempuan bekerja yang

berstatus cerai mati yang mencapai 11,94 persen, jauh lebih besar dibandingkan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati yang hanya terdapat sekitar 1,29 persen. Hal ini dimungkinkan karena penduduk perempuan yang berstatus cerai mati terpaksa harus bekerja karena menjadi tulang punggung keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal.

2.4.3 Pekerja Menurut Pendidikan

Human capital sangat berperan dalam ekonomi terutama di bidang pendidikan, karena permintaan tenaga kerja sangat membutuhkan keahlian tenaga kerja. Menurut hasil penelitian Sugiharso dan Suahasil (2004) menunjukkan bahwa dampak pendidikan meningkatkan penghasilan dan pekerja *overeducated* berpengaruh signifikan terhadap penghasilan pekerja meskipun telah dikontrol oleh usia, jenis kelamin, jam kerja serta karakteristik individu lainnya.

Ditinjau dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, penduduk yang bekerja di Kabupaten Batang mayoritas mempunyai latar belakang

pendidikan \leq SD, tercatat 52,87 persen. Pendidikan tinggi (Diploma/Universitas ke atas) masih merupakan bagian terkecil dari penduduk bekerja, yakni 7,49 persen (Tabel 2.12).

Tabel 2.12
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten
Batang, Agustus 2019

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
\leq SD	49,88	57,20	52,87
SMP	20,10	18,73	19,54
SMA/SMK	24,11	14,30	20,09
Dipl/Univ	5,92	9,77	7,49
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Menurut jenis kelamin, penduduk perempuan yang bekerja rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibanding laki-laki. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya persentase perempuan bekerja yang berpendidikan tidak/tamat SD yang mencapai 57,20 persen, sedangkan pada laki-laki sekitar 49,88 persen, serta rendahnya persentase pekerja perempuan berpendidikan SMP dan SMA/SMK dibandingkan pekerja laki-laki.

Tabel 2.13
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah di
Kabupaten Batang, Agustus 2019

Tingkat Pendidikan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<= SD	42,49	61,08	52,87
SMP	19,75	19,38	19,54
SMA/SMK	26,52	15,02	20,09
Dipl/Univ	11,25	4,52	7,49
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Bila diamati menurut tipe daerah, persentase penduduk yang bekerja di daerah perdesaan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan oleh tingginya persentase penduduk daerah perdesaan berpendidikan SD ke bawah yang mencapai 61,08 persen, sedangkan di daerah perkotaan sekitar 42,49 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan karena di daerah perdesaan untuk mendapatkan pekerjaan cenderung tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi. Selain itu kondisi tersebut juga mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan mereka yang berada di perkotaan lebih baik jika dibandingkan dengan di perdesaan.

2.4.4 Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Kontribusi sektor lapangan kerja dalam penyerapan tenaga kerja digunakan untuk mengetahui andil setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Perubahan kontribusi sektor dalam menyerap tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu memberikan gambaran perubahan struktur perekonomian daerah.

Tabel 2.14
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, Agustus 2019

Lapangan Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	25,14	15,21	21,08
Industri	18,30	31,58	23,73
Konstruksi	16,58	0,43	9,98
Perdagangan	25,84	38,00	30,81
Jasa	8,68	10,21	9,31
Lainnya	5,46	4,57	5,09
Jumlah	100.00	100.00	100.00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Dari Tabel 2.14 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Batang bekerja pada sektor pertanian yaitu mencapai 21,08 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja

adalah sektor perdagangan (30,81 persen) dan sektor industri (23,73 persen).

Sektor pekerjaan yang digeluti oleh tenaga kerja Kabupaten Batang sedikit banyak tidak lepas dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Terlihat pada Tabel 2.13, tenaga kerja Kabupaten Batang lebih separuhnya berpendidikan SD ke bawah, kemudian mereka yang berpendidikan SMP (19,54 persen).

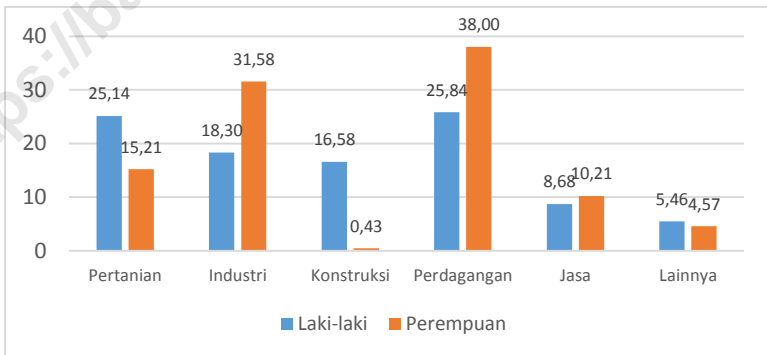
Maka wajarlah jika sektor yang digeluti oleh tenaga kerja Kabupaten Batang lebih didominasi oleh sektor yang berproduktifitas rendah seperti pertanian, walaupun bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah yang bekerja di sektor pertanian berkurang, disebabkan semakin berkurangnya lahan sawah akibat tingginya permintaan akan perumahan. Meski demikian banyak juga pekerja yang berpendidikan SMU. Diperkirakan mereka inilah yang menggeluti sektor industri dan sektor perdagangan.

Sektor lain yang cukup banyak menyerap tenaga kerja adalah sektor jasa, sektor ini menyerap tenaga kerja mencapai 9,31 persen, sektor konstruksi mencapai sekitar 9,98 persen. Sedangkan sektor lainnya (pertambangan; listrik, air dan gas;

angkutan; dan keuangan) hanya menyerap sekitar 5,09 persen.

Cukup tingginya sektor jasa yang digeluti oleh pekerja Kabupaten Batang diperkirakan berasal dari pekerjaan jasa yang berproduktifitas rendah, seperti tukang parkir, semir sepatu dan sebagainya, serta bukan sektor jasa yang dilakukan oleh profesional seperti dokter, peneliti, akuntan dan sejenisnya. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya pekerja di Kabupaten Batang yang berpendidikan Diploma/ Universitas (Tabel 2.13).

Gambar 2.5
Persentase Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, Agustus 2019



Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor pertanian sekitar

25,14 persen sedangkan proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor yang sama sekitar 15,21 persen. Kondisi yang berbeda terjadi pada sektor perdagangan. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor perdagangan justru lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki yang bekerja di sektor yang sama, yaitu masing-masing sebesar 25,84 persen dan 38,00 persen. Demikian halnya pada sektor industri. Proporsi penduduk perempuan yang bekerja pada sektor ini lebih tinggi bila dibandingkan dengan laki-laki, yaitu sebesar 31,58 persen berbanding 18,30 persen.

Tabel 2.15
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Klasifikasi Daerah di Kabupaten Batang, Agustus 2019

Lapangan Pekerjaan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	10,20	29,68	21,08
Industri	26,67	21,40	23,73
Konstruksi	9,19	10,60	9,98
Perdagangan	36,13	26,61	30,81
Jasa	11,52	7,56	9,31
Lainnya	6,28	4,15	5,09
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Bila dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu persentase perempuan yang bekerja di sektor pertanian mengalami penurunan dari 17,30 persen di tahun 2018 menjadi 15,21 persen di tahun 2019. Kenaikan persentase pekerja perempuan terjadi di sektor industri (dari 30,51 persen menjadi 31,58 persen), perdagangan (dari 36,36 persen menjadi 38,80 persen).

Sedangkan di sektor jasa, persentase pekerja perempuan mengalami penurunan dari 13,40 persen menjadi 10,21 persen. Berdasarkan kondisi tersebut, terjadi kenaikan jumlah angkatan kerja perempuan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Lampiran Tabel 1), sedangkan di sektor pertanian ada penurunan yang dimungkinkan karena perubahan musim tanam dan pindah ke sektor lain, terlihat dari semakin berkurangnya perempuan yang bekerja di sektor pertanian dan bertambahnya di lapangan usaha yang lain. Ditinjau menurut tipe daerah, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di daerah perdesaan masih didominasi oleh sektor pertanian yaitu mencapai 29,68 persen.

Sedangkan untuk daerah perkotaan, mayoritas

penduduk usia kerja bekerja di sektor perdagangan (sekitar 36,13 persen) dan sektor industri (sekitar 26,67 persen).

2.4.5. Pekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama

Sesuai dengan pola jenis pekerjaan utama yang masih didominasi oleh pekerjaan tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan yaitu mencapai sebesar 27,21 persen. Kemudian diikuti oleh jenis pekerjaan Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI yaitu mencapai sebesar 21,60 persen, pekerja kasar yaitu sebesar 20,40 dan jenis pekerjaan pekerja terampil pertanian, kehutanan yaitu sebesar 12,91 persen sedangkan jenis pekerjaan manajer, profesional, teknisi dan asisten profesional, tenaga tata usaha dan operator dan perakitan mesin masih dibawah 10 persen.

Apabila dilihat menurut jenis kelamin jenis pekerjaan yang paling dominan digeluti oleh perempuan yaitu jenis pekerjaan tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan yaitu sebesar 38,96 persen, kemudian diikuti pekerja pengolahan, kerajinan sebesar 22,49 persen. Sedangkan jenis pekerjaan

yang paling dominan digeluti oleh laki-laki yaitu jenis pekerjaan sebagai pekerja kasar yaitu sebesar 23,80 persen, kemudian diikuti pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI yaitu sebesar 20,99 persen.

Tabel 2.16

Persentase Penduduk berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, Agustus 2019

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Manajer	0.49	0.50	0.49
Profesional	1.81	6.36	3.67
Teknisi dan Asisten Profesional	2.45	0.94	1.83
Tenaga Tata Usaha	3.23	3.50	3.34
Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan	19.08	38.96	27.21
Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16.12	8.27	12.91
Pekerja Pengolahan, Kerajinan, dan YBDI	20.99	22.49	21.60
Operator dan Perakit Mesin	12.02	3.51	8.54
Pekerja Kasar	23.80	15.49	20.40

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Dari Tabel 2.16 dan data tahun 2019 memperlihatkan bahwa proporsi pekerja perempuan sebagai

tenaga Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mengalami penurunan dari 10,50 persen di tahun 2018 menjadi 8,27 persen di tahun 2019.

Sedangkan proporsi pekerja perempuan sebagai tenaga produksi dan tenaga kasar mengalami penurunan dari 24,70 persen (tahun 2018) menjadi 22,49 persen di tahun 2019. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan pergeseran musim puncak panen.

2.4.6 Pekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Lima jenis status pekerjaan yaitu berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian dan pekerja keluarga sering dipakai sebagai proksi pekerja sektor informal. Sedangkan dua status pekerjaan lainnya yaitu berusaha dibantu buruh tetap dan, buruh/karyawan dianggap sebagai proksi pekerja sektor formal.

Dari Tabel 2.17 tercatat sekitar 60,08 persen atau 231,74 ribu penduduk usia 15 tahun ke atas (Lampiran Tabel 8) bekerja di sektor informal, sementara selebihnya yaitu 154,00 ribu penduduk

usia 15 tahun ke atas (39,92 persen) bekerja di sektor formal. Jika melihat kondisi *year to year*, menunjukkan adanya kenaikan daya serap tenaga kerja di sektor formal, dimana berdasarkan data Sakernas kondisi Agustus 2019 (Tabel 2.17) menunjukkan persentase tenaga kerja sektor formal adalah sebesar 39,92 persen sedangkan kondisi pada tahun sebelumnya sektor formal menyerap sekitar 39,71 persen (Agustus 2018) tenaga kerja di Kabupaten Batang.

Sementara tenaga kerja sektor informal mengalami penurunan dari 60,29 persen di tahun 2018 menjadi 60,08 persen di tahun 2019. Namun demikian sektor informal masih cukup dominan menyerap angkatan kerja di Kabupaten Batang. Keadaan ini menunjukkan besarnya peran sektor informal dalam perekonomian Kabupaten Batang.

Tabel 2.17
 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
 Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Batang,
 Agustus 2018 dan 2019

Jenis Pekerjaan	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Berusaha sendiri	21,55	26,24
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	12,35	10,39
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	5,29	4,26
Buruh/karyawan/pegawai	32,72	35,66
Pekerja bebas di pertanian	8,79	5,72
Pekerja bebas di nonpertanian	11,53	10,38
Pekerja keluarga/tidak dibayar	7,76	7,34
Total	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018 dan 2019

Industri adalah penyedia lapangan kerja formal terbesar. Selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 terjadi sedikit penurunan jumlah pekerja dari 148,78 ribu pekerja menjadi 148,03 ribu pekerja (Lampiran Tabel 6). Sebaliknya, sektor pertanian yang lebih banyak bersifat informal menyerap 93,81 ribu penduduk Kabupaten Batang usia 15 tahun keatas (kondisi Agustus 2018). Jumlah tenaga kerja di sektor pertanian pada Agustus 2019 mengalami penurunan, kondisi ini berbeda dengan 4 tahun sebelumnya yang sempat mengalami kenaikan. Kenaikan jumlah tenaga kerja juga terjadi di sektor

jasa selama periode tahun 2015-2018. Hal tersebut juga sama dengan tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah tenaga kerja di sektor perdagangan.

Kemudian proporsi terbesar pekerja di Kabupaten Batang pada Agustus 2019 adalah buruh/karyawan sebesar 35,66 persen meningkat dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 32,72 persen. Status pekerjaan dengan proporsi terbesar berikutnya periode Agustus 2019 adalah berusaha sendiri yaitu sebesar 26,24 persen, ber-usaha dibantu buruh tidak tetap sebesar 10,39 persen dan pekerja bebas non pertanian sebesar 10,38 persen.

Dari Tabel 2.17, proporsi pekerja yang berstatus buruh naik dari 32,72 persen (tahun 2018) menjadi 35,66 persen pada tahun 2019, sedangkan proporsi pekerja yang berstatus pekerja bebas di pertanian menunjukkan tren naik selama kurun waktu 2018-2019. Untuk pekerja keluarga/tidak dibayar mengalami penurunan dari 7,76 persen tahun 2018 menjadi 7,34 persen di tahun 2019. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya pergeseran lapangan kerja terutama ke sektor perdagangan (lampiran Tabel 6).

Tingginya persentase pekerja yang berstatus buruh juga terjadi baik untuk laki-laki maupun perempuan pada tahun 2018 dan 2019. Kondisi pada tahun 2019, baik laki-laki maupun perempuan cenderung bekerja sebagai buruh, masing-masing sebesar 36,93 persen dan 33,82 persen (Tabel 2.18). Begitu pula yang terjadi pada tahun 2018 yaitu masing-masing sebesar 35,55 persen dan 28,59 persen.

Tabel 2.18
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di
Kabupaten Batang, Agustus 2019

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki-laki+
	Laki-laki	Perempuan	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	20,78	34,13	26,24
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak	9,98	10,99	10,39
Berusaha dibantu buruh tetap dan dibayar	5,41	2,60	4,26
Buruh/karyawan/pegawai	36,93	33,82	35,66
Pekerja bebas di pertanian	6,74	4,24	5,72
Pekerja bebas di nonpertanian	16,44	1,62	10,38
Pekerja keluarga/tidak dibayar	3,71	12,59	7,34
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Status pekerjaan lain yang cukup mendominasi adalah berusaha sendiri, namun berdasarkan jenis kelamin proporsi untuk perempuan cenderung lebih besar yaitu sekitar 34,13 persen dibandingkan dengan laki-laki dengan status pekerjaan yang sama yaitu sekitar 20,78 persen. Namun sebaliknya, untuk status pekerjaan pekerja keluarga/tidak dibayar yang secara ekonomi tidak mendapatkan imbalan jasa, perempuan lebih mendominasi, yakni sekitar 12,59 persen dan untuk laki-laki sekitar 3,71 persen. Status pekerja keluarga/tidak dibayar kemungkinan besar tidak memiliki kondisi pekerjaan yang layak, jaminan sosial yang memadai atau mempunyai suara dalam serikat pekerja.

Angka-angka tersebut mengisyaratkan bahwa di dalam masyarakat yang diwarnai oleh emansipasi perempuan yang sudah maju sekalipun, karakteristik pekerjaan pria dan perempuan tidak ditentukan oleh faktor yang sama. Tidak dapat dipungkiri bahwa masih belum maksimalnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja berkaitan erat dengan “modal” yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan yang meliputi pendidikan, latihan dan pengalaman yang

relatif lebih sedikit bila dibandingkan dengan *human capital* laki-laki.

2.4.7 Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Pada umumnya penduduk Kabupaten Batang bekerja di atas jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.19 bahwa 78,86 persen penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih.

Secara rata-rata jumlah jam kerja selama seminggu penduduk bekerja sekitar 43,26 jam. Hal ini bisa dikatakan bahwa penduduk Kabupaten Batang mempunyai produktivitas yang cukup tinggi dan sudah memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan bekerja.

Bila dibandingkan jam kerja menurut jenis kelamin, jam kerja perempuan lebih rendah dari pada jam kerja laki-laki. Hal ini terlihat dari rata-rata jam kerja laki-laki yang lebih banyak dari pekerja perempuan, yaitu 44,81 jam berbanding 41,03 jam.

Tabel 2.19
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kabupaten
Batang, Agustus 2019

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1 - 14	2,21	6,76	4,07
15 – 34	14,74	20,43	17,07
0 dan 35+	83,04	72,81	78,86
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata jam kerja	44,81	41,03	43,26

Sumber : SAKERNAS Agustus 2019

Keterangan:

0 jam = sementara tidak bekerja

Lebih rendahnya jam kerja perempuan dibandingkan dengan jam kerja laki-laki kemungkinan disebabkan karena perempuan juga dituntut untuk berperan ganda yaitu mengurus rumah tangga disamping bekerja. Lain halnya dengan laki-laki, pada umumnya bekerja di luar urusan rumah tangga, merupakan tulang punggung rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi rumah tangga, sehingga hal tersebut mempengaruhi lebih tingginya jam kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

2.4.8 Rata-rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai

Meskipun setiap tahun terjadi peningkatan jumlah perempuan yang bekerja, namun pekerjaan yang diperoleh masih tetap menunjukkan adanya perbedaan perlakuan (gender). Salah satunya terlihat dari rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan dan laki-laki seperti pada tabel 2.20, masih adanya kesenjangan upah gender.

Tabel 2.20
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Batang, 2018 – 2019 (Rupiah)

Jenis Pekerjaan	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	1.518.077	2.080.138
Perempuan	870.221	1.240.714
Laki – laki + Perempuan	1.253.887	1.755.352
Tingkat Kesenjangan Upah Gender (<i>Gender Wage Gap</i>)	0,427	0,404

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018-2019

Berdasarkan data Sakernas, rata-rata upah buruh/karyawan/ pegawai perempuan dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan dan angkanya masih di bawah rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki. Kemudian apabila dilihat tingkat kesenjangan upah gender (*GWP*) selama periode tahun 2018-2019

mengalami peningkatan yaitu dari 0,427 tahun 2018 menjadi 0,404 di tahun 2019. Kesenjangan upah gender salah satunya diakibatkan oleh perbedaan tingkat pendidikan dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data Sakernas tahun 2019 pada Tabel 2.12, ijazah yang lebih banyak dimiliki oleh penduduk perempuan berusia 15 tahun keatas yang bekerja dibandingkan laki-laki berusia sama, sebagian besar adalah SMP ke bawah dan bahkan tidak memiliki ijazah sama sekali. Ijazah yang dimiliki adalah salah satu syarat penting dalam memasuki pasar tenaga kerja. Rendahnya tingkat ijazah yang dimiliki oleh tenaga kerja perempuan inilah yang kemungkinan besar menyebabkan perempuan tidak memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam pasar tenaga kerja.

Tabel 2.21
Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Klasifikasi
Daerah di Kabupaten Batang, 2018- 2019 (Rupiah)

Jenis Pekerjaan	Tahun	
	2018	2019
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	1,421,413	1.926.889
Perdesaan	1,114,856	1.604.984
Perkotaan + Perdesaan	1,253,887	1.755.352

Sumber : SAKERNAS Agustus 2018-2019

Pada pasar tenaga kerja di Kabupaten Batang, rata-rata upah di perkotaan masih lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (Tabel 2.21). Pendidikan merupakan indikator keterampilan dan salah satu hal yang penting dalam mendapatkan kesempatan kerja dan juga besar kecilnya perolehan upah. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.13 dimana persentase penduduk yang bekerja di perkotaan 37,77 persen memiliki ijazah SMA keatas, dibandingkan dengan di perdesaan hanya 19,54 persen yang memiliki ijazah SMA ke atas.

BAB III PENUTUP

Dari hasil Sakernas bulan Agustus 2019, dapat dirangkum beberapa gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Batang sebagai berikut:

- Jumlah penduduk usia kerja di Kabupaten Batang hasil Sakernas bulan Agustus 2019 tercatat sebanyak 587,33 ribu orang yang terdiri dari 68,53 persen merupakan kelompok angkatan kerja, sedangkan selebihnya yaitu 31,47 persen termasuk bukan angkatan kerja
- TPAK di Kabupaten Batang tercatat 68,53 persen, dimana TPAK laki-laki sebesar 82,61 persen dan TPAK perempuan sebesar 54,70 persen.
- TPT di Kabupaten Batang tercatat 4,16 persen, dimana TPT daerah perkotaan sebesar 5,27 persen dan TPT perdesaan sebesar 3,27 persen.
- Lebih dari separuh (64,85 persen) penduduk yang bekerja berumur 25-54 tahun merupakan usia prima, 13,58 persen dari total pekerja masih dalam kelompok usia sekolah (15-24 tahun) dan 21,57

persen tergolong sebagai pekerja usia tua (55 tahun atau lebih).

- Dari sekitar 385,747 ribu jiwa penduduk Kabupaten Batang yang bekerja, sebagian besar bekerja di sektor pertanian (21,08 persen), perdagangan (30,81 persen), dan industri pengolahan (23,73 persen).
- Menurut status pekerjaan utamanya, sekitar 35,66 persen penduduk bekerja sebagai buruh/karyawan; 26,24 persen berusaha sendiri; 10,39 persen berusaha dibantu buruh tidak tetap dan 7,34 persen sebagai pekerja keluarga/buruh tidak dibayar.
- Serupa dengan kondisi tahun sebelumnya, baik perempuan maupun laki-laki banyak yang bekerja sebagai buruh/pegawai/karyawan masing-masing sebesar 33,82 persen dan 36,93 persen. Sementara perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar sebesar 12,59 persen.
- Rata-rata jam kerja penduduk Kabupaten Batang selama 43,26 jam seminggu, dimana rata-rata jam kerja penduduk laki-laki selama 44,81 jam dan untuk pekerja perempuan selama 41,03 jam seminggu.

- Ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan di pasar tenaga kerja masih merupakan kendala dan sektor informal masih tetap besar.

<https://batangkab.bps.go.id>

LAMPIRAN

<https://batangkab.go.id>

Tabel 1
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang
Termasuk Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin
di Kabupaten Batang Agustus 2015 - 2019

Tahun	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	240.431	162.071	402.502
2018	240.813	165.857	406.670
2017	239.515	148.792	388.307
2015	238.482	139.838	378.320

Tabel 2
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut
Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan
Kategori Daerah di Kabupaten Batang Agustus 2019

Kegiatan Utama	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	240.431	162.071	402.502
Bekerja	228.029	157.718	385.747
Mencari Pekerjaan Bukan	12.402	4.353	16.755
Angkatan Kerja	50.610	134.220	184.830
Sekolah	22.649	21.141	43.790
Mengurus Rumahtangga	8.957	102.587	111.544
Lainnya	19.004	10.492	29.496
Jumlah	291.041	296.291	587.332

Tabel 3
Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut
Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu dan Kelompok
Umur Kabupaten Batang, Agustus 2019

Kegiatan Utama	Kelompok Umur		
	15-24	25-54	55+
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	62.484	256.309	83.709
Bekerja	52.389	250.166	83.192
Mencari Pekerjaan	10.095	6.143	517
Bukan Angkatan Kerja	70.987	63.101	50.742
Sekolah	43.790	0	0
Mengurus Rumahtangga	20.209	60.592	30.743
Lainnya	6.988	2.509	19.999
Jumlah	133.471	319.410	134.451

Tabel 4
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Utama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Batang, Agustus 2019

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		
	Maksimal SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SMA/SMK/Sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	208.093	79.316	84.628
Bekerja	203.960	75.377	77.513
Mencari Pekerjaan Bukan Angkatan Kerja	4.133	3.939	7.115
Sekolah	89.291	64.620	27.262
Mengurus Rumah tangga	5.391	30.356	8.043
Lainnya	60.128	31.680	16.490
Jumlah	23.772	2.584	2.729
	297.384	143.936	111.890

Tabel 4 (Lanjutan)

Kegiatan Utama	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan		Jumlah
	DI/DII/DIII	DIV/S1/S2/ S3	
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja	7.331	23.134	402.502
Bekerja	7.331	21.566	385.747
Mencari Pekerjaan	0	1.568	16.755
Bukan Angkatan Kerja	1.617	2.040	184.830
Sekolah	0	0	43.790
Mengurus Rumahtangga	1.617	1.629	111.544
Lainnya	0	411	29.496
Jumlah	8.948	25.174	587.332

Tabel 5
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Batang Agustus 2019

Tahun	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	25,14	15,21	21,08
Pertambangan dan Penggalian	0,67	0,15	0,46
Industri	18,30	31,58	23,73
Listrik, Gas dan Air Minum	0,98	0,00	0,58
Konstruksi	16,58	0,43	9,98
Perdagangan	15,79	25,66	19,82
Angkutan dan Komunikasi	10,05	12,34	10,99
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	8,68	10,21	9,31
Jasa dan Lainnya	3,81	4,42	4,06
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Tabel 6
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Batang,
Tahun 2017, 2018 dan 2019

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun		
	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	26,49	24,09	21.08
Industri	19,75	23,02	23.73
Perdagangan	21,53	23,15	30.81
Jasa	1,79	11,51	9.31
Lainnya	30,44	18,23	15.07
Jumlah	29,53	100,00	100,00

Tabel 7
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Daerah di
Kabupaten Batang Agustus 2019

Tahun	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	17.369	63.943	81.312
Pertambangan dan Penggalian	1.120	641	1.761
Industri	45.420	46.110	91.530
Listrik, Gas dan Air Minum	1.666	559	2.225
Konstruksi	15.658	22.837	38.495
Perdagangan	54.900	49.705	104.605
Angkutan dan Komunikasi	6.619	7.624	14.243
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	19.623	16.288	35.911
Jasa dan Lainnya	7.915	7.750	15.665
Jumlah	170.290	215.457	385.747

Tabel 8
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Batang Agustus 2019

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki-laki + Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	47.392	53.834	101.226
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	22.746	17.335	40.081
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	12.346	4.097	16.443
Buruh/pegawai/karyawan	84.214	53.346	137.560
Pekerja bebas	52.874	9.245	62.119
Pekerja keluarga/tidak dibayar	8.457	19.861	28.318
Jumlah	228.029	157.718	385.747

Tabel 9
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama dan Daerah di Kabupaten Batang
Agustus 2019

Jenis Pekerjaan	Daerah		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	42.109	59.117	101.226
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	13.414	26.667	40.081
Berusaha dibantu buruh tetap atau buruh dibayar	8.377	8.066	16.443
Buruh/pegawai/karyawan	75.838	61.722	137.560
Pekerja bebas	22.611	39.508	62.119
Pekerja keluarga/tidak dibayar	7.941	20.377	28.318
Jumlah	170.290	215.457	385.747

Tabel 10
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Jumlah Jam Kerja dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Batang Agustus 2019

Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Laki-laki+ Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0*)	1,43	1,94	1,64
1 - 7	0,82	1,30	1,02
8 - 14	1,39	5,46	3,06
15 - 24	5,49	9,71	7,22
25 - 34	9,25	10,71	9,85
35+	81,61	70,88	77,22
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Keterangan:

*) sementara tidak bekerja

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://batangkab.bps.go.id>



**BADAN PUSATSTATISTIK
KABUPATEN BATANG**

Jl. Pemuda No. 90 Batang 51215

Telp. 0285 - 391004 Fax. 0285 - 391004

Homepage: <http://batangkab.bps.go.id> E-mail : bps3325@bps.go.id

ISBN 978-623-7879-07-4



9 786237 979074